

IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN DAN KARAKTERISTIK RTH TAMAN PADA KAWASAN PERUMAHAN DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Nopri Haslemanto ¹⁾, Haryani ²⁾, Nori Yusri ³⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: ¹⁾nopribuyuang@gmail.com ²⁾irharyanimtp@yahoo.co.id ³⁾noriyusri@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Permintaan akan pemanfaatan lahan kota semakin lama semakin meningkat seperti tumbuh dan berkembangnya perumahan dan mengakibatkan banyaknya perubahan penggunaan lahan di kawasan perkotaan. Lingkungan perumahan yang ada terkadang masih banyak yang belum mendukung keberlangsungan kegiatan bermukim masyarakat dan para pengembang lebih berfokus mengenai unit rumah yang mereka miliki tanpa melihat kualitas lingkungan yang ada. Dengan pesatnya kemajuan pembangunan perumahan yang demikian umumnya dapat menurunkan kualitas sosial, budaya, dan psikologis yang dibutuhkan oleh penghuni perumahan. Untuk mengatasi kondisi lingkungan perumahan seperti ini sangat diperlukan keberadaan fasilitas sosial untuk mendukung aktivitas masyarakat dan salah satu bagiannya yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman atau taman lingkungan. Kecamatan Pauh merupakan kawasan perumahan berkepadatan rendah yang terletak di bagian timur Kota Padang, namun nyatanya hingga saat ini terdapat 35 kawasan perumahan yang telah dibangun oleh pengembang/developer dan hanya ada 18 kawasan perumahan yang di dalamnya tersedia RTH taman sehingga untuk menyikapi permasalahan tersebut perlunya melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi ketersediaan dan karakteristik RTH taman di perumahan sebagai penyeimbang lingkungan. Maka dilakukannya penelitian ini adalah agar dalam implementasinya keberadaan RTH taman dapat merata di setiap lingkungan perumahan dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian melalui pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kombinasi, yaitu penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder dan data primer umumnya data sekunder meliputi peraturan, standar, dan dokumen arahan pemanfaatan ruang

sedangkan data primer meliputi catatan observasi, foto-foto dan dokumen serta deskripsi mengenai tata situasi di lapangan. Analisis yang pertama adalah mengidentifikasi ketersediaan RTH taman dari data sekunder dilanjutkan observasi ke lapangan dengan didukung Sistem Informasi Geografis (SIG) yaitu tahapan digitasi data spasial foto udara/citra satelit lingkungan perumahan. Dari hasil analisis tersebut akan didapatkan sebaran ketersediaan RTH taman. Kemudian menganalisis kesesuaian kebutuhan RTH taman berdasarkan standar lingkungan perumahan dengan cara membandingkan antara luasan perumahan dan luasan RTH taman yang tersedia dengan standar yang ada. Setelah itu menganalisis bentuk penyediaan RTH taman, dan pemanfaatan RTH taman di kawasan perumahan berdasarkan kondisi eksisting. Sehingga didapatkan hasil bentuk penyediaan RTH taman, dan jenis pemanfaatan RTH taman di kawasan perumahan. Analisis yang kedua adalah menganalisis karakteristik RTH taman dari tipologi kawasan perkotaan berpenduduk jarang sampai dengan sedang berdasarkan penerapan kebutuhan RTH dengan menghitung kebutuhan RTH taman berdasarkan jumlah penduduk di suatu perumahan. Cara yang dipakai yaitu merujuk pada SNI 03-1733-2004 dimana dalam 1 unit rumah atau 1 keluarga diasumsikan memiliki penghuni 5 orang, kemudian mengalikan antara jumlah penduduk yang ada di perumahan dengan standar luas RTH per jiwa sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008. Dari analisis ini akan didapatkan karakteristik kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk di perumahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pauh terdiri dari 9 kelurahan dan 35 kawasan perumahan dan 18 diantaranya telah menyediakan RTH taman dengan titik sebarannya berjumlah 41 lokasi dan berada di 4 kelurahan yaitu Kelurahan Cupak Tengah, Kelurahan Koto Lua, Kelurahan Limau Manis Selatan dan Kelurahan

Pisang, dengan bentuk penyediaan antara lain berupa taman serbaguna (taman bermain, taman PKK, dan taman komplek) dan lapangan olahraga. Selebihnya 17 perumahan yang tidak menyediakan RTH taman dan beberapa RTH taman di perumahan terjadi perubahan pemanfaatan lahan seperti berubah menjadi area pengumpulan sampah dan dijadikan posko ronda, serta dari 41 unit lokasi RTH taman, terdapat 35 unit RTH taman aktif dan 6 unit RTH taman pasif. Hasil analisis kebutuhan RTH taman berdasarkan standar lingkungan perumahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan RTH Taman Berdasarkan Standar Lingkungan Perumahan

No.	Nama Perumahan	RTH Existing (%)	Kesesuaian
1	Alam Surya Megah	5,10%	Sesuai
2	Cimpago Permai I	3,76%	Sesuai
3	Graha Sang Pakar	1,14%	Tidak Sesuai
4	Griya Insani	1,51%	Tidak Sesuai
5	Griya Rindang Alam	2,52%	Sesuai
6	Jala Utama	0,95%	Tidak Sesuai
7	Komplek Pondok Permai	2,09%	Tidak Sesuai
8	Mulya Asri	2,46%	Sesuai
9	Nuansa Indah Taruko Rodi Gadut	0,69%	Tidak Sesuai
10	Palimo Indah	1,70%	Tidak Sesuai
11	Pemda Sumbar	3,04%	Sesuai
12	Perumnas II	1,39%	Tidak Sesuai
13	Perumnas III	0,53%	Tidak Sesuai
14	Perumnas IV	3,37%	Sesuai
15	Pesona Fillano	6,31%	Sesuai
16	Tahta Almara	1,78%	Tidak Sesuai
17	Unand Blok B	0,75%	Tidak Sesuai
18	Unand Blok E	2,79%	Sesuai

Sumber: Hasil Analisis 2021

Dari hasil analisis kebutuhan RTH taman berdasarkan standar lingkungan perumahan terdapat 8 perumahan telah sesuai standar dan 10 perumahan yang tidak sesuai. Selanjutnya untuk hasil analisis karakteristik RTH taman dari tipologi kawasan perkotaan berpenduduk jarang sampai dengan sedang berdasarkan penerapan kebutuhan RTH yaitu jumlah penduduk di kawasan perumahan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Kebutuhan RTH Taman Berdasarkan Jumlah Penduduk

No.	Nama Perumahan	RTH Eksisting (m ²)	Standar RTH (m ²)
1.	Alam Surya Megah	1.140,20	130,00
2.	Cimpago Permai I	1.619,45	390,00
3.	Graha Sang Pakar	349,08	455,00
4.	Griya Insani	349,04	475,00
5.	Griya Rindang Alam	1.889,79	665,00

6.	Jala Utama	273,01	205,00
7.	Komplek Pondok Permai	1.170,40	1.550,00
8.	Mulya Asri	1.890,27	295,00
9.	Nuansa Indah Taruko Rodi Gadut	306,76	880,00
10.	Palimo Indah	254,96	337,50
11.	Pemda Sumbar	1.324,30	332,50
12.	Perumnas II	348,35	425,00
13.	Perumnas III	511,05	1.885,00
14.	Perumnas IV	2.324,08	677,50
15.	Pesona Filano	2.300,21	270,00
16.	Tahta Almara	312,74	130,00
17.	Unand Blok B	2.793,61	2.030,00
18.	Unand Blok E	390,93	185,00

Sumber: Hasil Analisis 2021

KESIMPULAN

Hasil dari kajian studi banyak ditemukan perumahan yang tidak menyediakan RTH taman dan beberapa RTH taman di perumahan terjadi perubahan pemanfaatan lahan seperti berubah menjadi area pengumpulan sampah dan dijadikan posko ronda. Kemudian beberapa perumahan yang telah menyediakan RTH taman banyak yang tidak sesuai dalam hal penyediaannya berdasarkan standar lingkungan perumahan yang ada, sedangkan dari pemanfaatannya didominasi dengan pemanfaatan yang bersifat aktif dan hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya penghuni perumahan yang memanfaatkan RTH taman untuk beraktifitas di luar rumah baik itu untuk sekedar berinteraksi, bermain, berkebun ataupun berolahraga. Karakteristik RTH taman berdasarkan tipologi kawasan berpenduduk jarang sampai dengan sedang yaitu kebutuhan RTH taman berdasarkan jumlah penduduk terdapat beberapa perumahan yang penyediaannya kurang dari luasan yang seharusnya di sediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Standardisasi Nasional, 2004. *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Jakarta: BSN.
- [2] Haryani, 2010. *Perencanaan Tapak Perumahan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- [3] Rilyant, F.F., 2019. *Identifikasi Ketersediaan dan Bentuk Penyediaan PSU pada Kawasan Perumahan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang*. Padang: Kumpulan Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PWK Ke-72, Vol. 2 No. 3, Universitas Bung Hatta.
- [4] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 *Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.